

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET DAN
POLA ASUH ORANG TUA DENGAN INTERAKSI SOSIAL
ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN)**

(studi di Wilayah TK/ PAUD Anna Husada Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

FITRIYA NURINDAH WS
NIM. 17142010099

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN)

(studi di Wilayah TK/ PAUD Anna Husada Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

FITRIYA NURINDAH WS
NIM. 17142010099

26 Juli 2021

Pembimbing

Dr. M. Hasinuddin, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIDN. 0723058002

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN)

(studi di Wilayah TK/ PAUD Anna Husada Kabupaten Bangkalan)

Fitriya NWS, Dr. M. Hasinuddin, S.Kep., Ns., M.Kep

fitriyanurindahws@gmail.com

ABSTRAK

Interaksi sosial adalah kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Karena anak yang tidak diterapkan sosialisasi sejak dini maka anak mengalami interaksi sosial yang kurang. Hasil studi pendahuluan dari 10 anak atau 50% memiliki interaksi sosial yang masih rendah.

Penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan pendekatan satu kali pada waktu yang sudah ditentukan. Variabel independen intensitas penggunaan gadget dan pola asuh orang tua, dependen interaksi sosial anak. Populasi penelitian adalah 68 responden dan sampel sebanyak 58 responden menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan uji *spearman rank*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar intensitas penggunaan gadget tinggi yaitu 32 (55,2%) responden, hampir seluruh orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu 52 (89,7%) responden, sebagian besar interaksi sosial anak rendah yaitu 32 (55,2%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *spearman rank* didapatkan hasil p value : $0,000 < \alpha : 0,05$ ada hubungan intensitas penggunaan gadget dengan interaksi sosial anak, dan didapatkan hasil p value : $0,573 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak, tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan interaksi sosial anak usia prasekolah 4-6 tahun.

Berdasarkan hasil di atas disarankan agar anak mampu berinteraksi dengan teman yang ada di sekitar, orang tua harus mampu membina dan membimbing anak agar supaya anak tidak mengalami masalah interaksi sosial pada anak.

Kata Kunci : .Intensitas Penggunaan Gadget, Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Sosial, Anak Prasekolah

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

THE RELATIONSHIP OF THE INTENSITY OF GADGET USE AND PARENTING STYLE WITH THE SOCIAL INTERACTION OF PRE-SCHOOL CHILDREN'S (4-6 YEARS)

(studi di Wilayah TK/ PAUD Anna Husada Kabupaten Bangkalan)

Fitriya NWS fitriyanurindahws@gmail.com

ABSTRACT

Social interaction is a child's ability of children to interact and socialize with their environment. Social interaction is an important Because children do not apply socialization from an early age, children experience less social interaction. The results of preliminary studies of 10 children or 50% had low social interaction.

This study used a cross-sectional design with a one-time approach at a pre-determined time. The independent variable was the intensity of the use of gadgets and the parenting style of the parents, while the dependent variable was the children's social interactions. The study population was 68 respondents and a sample of 58 respondents used the simple random sampling technique.. The research instrument used a questionnaire with the Spearman rank test.

The results showed most of the high intensity of gadget use was 32 (55.2%) respondents, almost all parents applied parenting style, namely 52 (89.7%) respondents, most of the children's social interactions were low, namely 32 (55.2%). %) of respondents. Based on the results of statistical tests with the Spearman rank test, the results obtained $p\text{-value}: 0.0000 < \alpha: 0.05$ so that H_a was accepted, meaning that there was a relationship between the intensity of gadget use and children's social interactions, and the results obtained are $p\text{-value}: 0.013 < \alpha: 0.05$ so that H_a was accepted, meaning that there was a relationship between parenting styles and social interactions between preschool children aged 4-6 years.

Based on the results above, it is suggested that children be able to interact with friends around, parents must be able to foster and guide children so that children do not experience social interaction problems with children.

Keywords: Gadget Use Intensity, Parenting Style, Social Interaction, Preschool Children

PENDAHULUAN

Masa anak- anak dini merupakan periode pertumbuhan yang diawali dari akhir masa balita sampai umur 6 tahun. Interaksi sosial ialah bagian dari pertumbuhan sosial, ialah Keahlian anak buat berhubungan serta bersosialisasi dengan lingkungannya. Interaksi sosial ialah perihal berarti yang wajib ditanamkan pada anak semenjak umur dini. Interaksi sosial bisa jadi dasar untuk anak buat mengarah ke sesi berikutnya sehingga kehidupan di masa yang hendak datang hendak menciptakan interaksi sosial anak yang baik. Lewat interaksi sosial anak hendak mendapatkan pengalaman sehingga bisa membangun pengetahuannya(Siva, 2016).

Bersumber pada hasil riset yang dicoba oleh Dinawati(2018) pengamatan yang dicoba pada bulan November hingga Desember tahun 2017 di TK Negara sedang serbu ialah terdapat anak yang nampak tidak begitu intens berhubungan dengan anak yang lain. Perihal ini dibuktikan dengan minimnya interaksi sosial anak dengan

temannya maupun anak dengan guru.

Aspek aspek yang pengaruhi interaksi sosial pada anak ialah: keluarga, Area, kematangan, pola asuh orang tua, sahabat sebaya. Aspek berarti lain yang membatasi interaksi sosial ialah merupakan gadget. Serangan teknologi yang terus menjadi mutahir memengaruhi interaksi sosial anak terhadap area sekitarnya (Dwinita., 2019).

Akibat dari minimnya interaksi sosial anak ialah anak hendak mempunyai kesusahan buat bersosialisasi dikala mereka telah besar, kerap kali anak yang dibiarkan dapat kesusahan dikala wajib berhubungan secara sosial. Anak yang kurang berhubungan dengan sahabat sebaya hendak merasa tidak menarik di depan sahabatnya ataupun hendak merasa

canggung, serta anak yang kurang berhubungan hendak merasa minder, kesusahan buat menggali serta meningkatkan kemampuan pada dirinya, serta hendak merasa lebih peka terhadap kritikan, lebih rentan mencela orang lain, malu khawatir serta takut kelewatan, anak ini pula hendak kesusahan buat berbaur dengan area dekat, serta mereka yang kurang bersosialisasi malah hendak terus menjadi sensitif serta tidak aman bila berkumpul dengan orang lain, serta anak yang yang kesusahan berinteraksi pula hendak kesusahan mengespresikan emosi secara sehat, sehingga menyalurkannya lewat sikap negatif (Kurnia, L. 2020).

Pemecahan yang bisa dicoba buat tingkatan keahlian interaksi sosial anak ialah memakai bermacam tata cara pendidikan. Tata cara pendidikan di Halaman Anak-anak bagi Mursid (2015) Di antara metode- metode tersebut tata cara yang membagikan peluang kepada anak buat bisa melaksanakan tugas kelompok, anak bisa bekerja sama dengan sahabat, anak ingin bermain dengan sahabat, serta anak bisa menaati ketentuan.

Aspek pemicu interaksi sosial anak

a. Keluarga

Keluarga ialah area awal yang membagikan pengaruh terhadap pertumbuhan sosialnya, paling utama interaksi sosial pada anak. Keadaan diri serta tata metode kehidupan ialah area yang kondusif untuk sosialisasi anak. Di dalam keluarga, berlaku norma- norma kehidupan keluarga yang memberi warna sikap kehidupan banyak anak (Rima, 2017).

b. Lingkungan

Anak dengan pertumbuhan sosial wajar cenderung lebih banyak berhubungan dengan area dekat serta sahabat sebayanya dibanding anak dengan pertumbuhan meragukan yang hendak menghabiskan buat bermain gadget (Warisyah, 2015).

c. Gadget

Pemakaian gadget (hp, smartphone, laptop, tablet, note, mp3 serta lainlain) bukan cuma berakibat positif saja yang dapat kita miliki melainkan terdapat akibat negatif yang ditimbulkan dari kerutinan beberapa anak umur sekolah gemar bermain gadget yang sanggup mengambil alih kehidupan anak. Akibat dari game gadget itu sendiri merupakan mengusik saraf motorik halus, membatasi pertumbuhan

interaksi sosial, pengaruhi pola tingkah laku anak, pengaruhi pola bicara, gampang emosi, terpapar konten kekerasan serta pornografi, bahaya radiasi, pola makan, kegemukan, serta sulit tidur (Susiyanti, 2019).

Bersumber pada hasil riset yang dicoba oleh (Novitasari & Khotimah, 2016) menampilkan kalau pemakaian gadget membagikan akibat terhadap interaksi sosial anak. Hasil riset yang lain menampilkan jika penggunaan gadget mempengaruhi pola interaksi sosial anak..

d. Pola asuh

ialah interaksi antara anak serta orang tua sepanjang mengadakan aktivitas pengasuhan. ini berarti orang tua membagikan pembelajaran, membimbing, serta mendisiplinkan, dan melindungi anak sehingga orang tua hendak menciptakan kanak-kanak sealiran. Keluarga ialah “Pusat Pembelajaran” yang awal serta terutama sebab semenjak munculnya adab kemanusiaan hingga saat ini, keluarga senantiasa pengaruhi perkembangan budi pekerti masing-masing manusia.

e. Kematangan

Buat bersosialisasi dengan baik dibutuhkan kematangan raga serta psikis sehingga sanggup memikirkan proses sosial, berikan serta menerima nasihat orang lain, membutuhkan kematangan intelektual serta emosional. (Dini, 2017).

f. Sahabat sebaya

Dikala anak merambah tahapan pertumbuhan dalam penafsiran differensiasi, dimana anak sudah mngerti serta menguasai orang lain. Hingga anak telah tidak lagi memandang seluruh sesuatunya buat dirinya ataupun apa yang diucap pemusatan pada dirinya. Pada dikala itu dia memerlukan orang lain yang bisa paham serta menguasai dirinya serta dia mnengerti apa yang di idamkan orang lain terhadap dirinya. Artinya penafsiran yang cocok dengan keahlian yang dipunyai serta sesuai dirinya, ialah sahabat sebaya (Dini, 2017).

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini anak umur 4 sampai 6 tahun di TK Anna Husada Bangkalan. Berdasarkan pada informasi sekunder yang diperoleh ada pula populasi riset sebanyak 68 orang tua yang mempunyai anak umur(4- 6 tahun). Pada riset ini ilustrasi yang diambil riset merupakan sebanyak 58 anak.

Riset ini memakai rancangan *cross sectional* dengan pendekatan satu kali pada waktu yang telah ditetapkan. Variabel independen intensitas penggunaan gadget serta pola asuh orang tua, sebaliknya variabel dependen merupakan interaksi sosial anak memakai metode Sederhana Random Sampling. Instrumen riset memakai kuesioner dengan uji spearman rank.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Usia anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
4	25	43,1
5	20	34,5
6	13	22,4
Total	58	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan data usia hampir setengahnya di usia 4 tahun sejumlah 25 (43,1%).

4.1.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	32	55,2
Perempuan	26	44,8
Total	58	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan jenis kelamin anak sebagian besar laki-laki sejumlah 32 (55,2%).

4.2 Data Khusus

4.2.1 Hubungan intensitas penggunaan gadget dengan interaksi sosial anak

		Interaksi sosial						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi		f	%
		F	%	f	%	F	%		
Intensitas penggunaan gadget	Rendah	2	3.4	2	3.4	4	6.9	8	13.8
	Sedang	4	6.9	10	17.2	4	6.9	18	31
	Tinggi	26	44.8	6	10.3	0	0	32	55.2
	Total	32	55.2	18	31	8	13.8	58	100

Uji Statistic *Spearman Rank*
 $\alpha = 0,05$.
 $p = 0,000$.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hubungan intensitas penggunaan gadget dengan interaksi sosial anak pada anak prasekolah di TK Anna Husada Kabupaten Bangkalan didapatkan hasil bahwa intensitas penggunaan gadget tinggi dengan interaksi sosial rendah sejumlah 26 (44,8%), penggunaan gadget sedang dengan interaksi sosial anak sedang sejumlah 10 (17,2%).

Dari hasil uji statistic *Spearman Rank* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha$ (0,05) dengan korelasi tinggi 0.610. Dengan demikian ada hubungan intensitas penggunaan gadget dengan interaksi sosial anak di TK Anna Husada Kabupaten Bangkalan.

4.2.2 Hubungan pola asuh orang tua dengan interaksi sosial anak

Tabel 4.4 Tabulasi silang pola asuh orang tua dengan interaksi sosial anak di TK Anna Husada Kabupaten Bangkalan.

		Interaksi sosial						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi		f	%
		F	%	f	%	f	%		
Pola asuh	Demokratis	31	53.4	16	27.6	5	8.6	52	89.6
	Otoriter	1	1.7	2	3.4	3	5.2	6	10.3
	Total	32	55.2	18	31	8	13.8	58	100

Uji Statistic *Spearman Rank*
 $\alpha = 0,05$
 $p = 0,573$

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa pola asuh demokratis dengan interaksi sosial rendah sejumlah 31 (53.4%), pola asuh orang tua otoriter dengan interaksi sosial tinggi sejumlah 3 (5.2%).

Dari hasil uji statistic *Spearman Rank* $p = 0,573$ berarti nilai $p = > \alpha$ (0,05). bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan pola asuh dengan interaksi sosial anak di TK Anna Husada Kabupaten Bangkalan.

PEMBAHASAN

5.1 Hubungan intensitas penggunaan gadget dengan interaksi sosial anak di TK Anna Husada Kabupaten Bangkalan

Bersumber pada hasil riset kalau intensitas penggunaan gadget prasekolah di TK Anna Husada Kabupaten Bangkalan didapatkan hasil intensitas penggunaan gadget besar dengan interaksi sosial anak rendah 26(44, 8%). Dari hasil uji diperoleh nilai $p=0,000$ berarti nilai $p < \alpha(0,05)$ dengan korelasi besar 0.610 Dengan demikian bisa disimpulkan kalau H_0 ditolak serta H_a diterima yang berarti ada hubungan intensitas penggunaan gadget dengan interaksi sosial anak di TK/PAUD Anna Husada Kabupaten Bangkalan.

Bagi Ferliana (2016) anak umur dibawah 5 tahun, boleh- saja diberi gadget. Tetapi wajib dicermati durasi konsumsinya, misalnya, boleh bermain tetapi cuma separuh jam serta cuma pada dikala senggang, kenalkan gadget seminggu sekali, misalnya hari sabtu ataupun minggu.

Bagi para ahli pembelajaran“ Hendaknya responden anak dikenalkan

pada guna serta metode memakai gadget dikala berumur 6 tahun. Sebab di umur tersebut pertumbuhan otak anak bertambah sampai 95% dari otak responden berusia. Karena, bila mengenalkan gadget di dasar umur 6 tahun, anak lebih banyak buat bermain sebab anak tertarik dengan visual(foto) serta suara yang bermacam- macam yang ada pada gadget”.

Sejalan dengan riset yang dicoba oleh Munisa(2020) ialah Bersumber pada hasil riset serta ulasan yang sudah terbuat ialah Ada ikatan positif yang signifikan antara pemakaian gadget dengan interaksi sosial anak umur dini ialah terus menjadi besar pemakaian gadget, hingga terus menjadi rendah interaksi sosial Kebalikannya, terus menjadi rendah pemakaian gadget, hingga terus menjadi besar.

Intensitas penggunaan gadget ini sangat mempengaruhi terhadap interaksi sosial anak. Sebab anak yang dengan kesehariannya memakai gadget secara kelewatan hendak berakibat pada sosialisasi anak ialah interaksi sosial anak. Anak hendak memilah bermain gadgetnya dari pada bermain dengan sahabat sebayanya. Konsumsi gadget yang tidak mempunyai batas serta pemakaian yang sangat lama pada anak bisa berakibat

negatif apalagi bisa menimbulkan kecanduan gadget pada anak. Akibat negatif yang hendak ditimbulkan pada anak ialah minimnya keahlian anak dalam berhubungan secara langsung dengan orang lain. Oleh sebab itu anak wajib dibatasi dalam pemakaian gadget tiap harinya supaya biar anak tidak ketergantungan dalam bermain gadget.

5.2 Hubungan pola asuh orang tua dengan interaksi sosial anak di TK Anna Husada Kabupaten Bangkalan

Bersumber pada hasil riset kalau ikatan pola asuh orang tua dengan interaksi sosial anak pada anak prasekolah di TK Anna Husada Kabupaten Bangkalan didapatkan hasil kalau pola asuh orang tua demokratis dengan interaksi sosial anak rendah beberapa 31(53. 4%). Dari hasil uji statistic Spearman Rank diperoleh nilai $p= 0, 573$ berarti nilai $p.> \alpha(0, 05)$. Dengan demikian bisa disimpulkan kalau H_0 diterima serta H_a ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan interaksi sosial anak di TK Anna Husada Kabupaten Bangkalan.

Hasil riset ditemui kalau tidak terdapat ikatan antara pola asuh orang tua dengan interaksi sosial anak. Perihal ini diakibatkan sebab dalam sebagian bulan terakhir pandemi covid menyerang di negeri indonesia sehingga terjalin pergantian pada sistem pendidikan di

indonesia tercantum pada anak. Sistem pendidikan yang awal mulanya tatap muka serta secara langsung diganti jadi daring(online) sehingga menyebabkan interaksi sosial anak rendah walaupun orang tua sudah mempraktikkan pola asuh demokratis. Penetapan kebijakan belajar dengan sistem daring tersebut pastinya menimbulkan pergantian sistem pendidikan di halaman anak- anak yang berakibat pada interaksi sosial anak(Chang, 2020).

Riset ini sejalan dengan Donald(2018) Anak anak yang menjajaki pendidikan disekolah secara langsung hendak lebih baik dalam berhubungan sosial dengan sahabat sebayanya. Tetapi pula berakibat pada interaksi sosial anak ialah minimnya bersosialisasi dengan sahabat terbatas terdapatnya belajar dirumah, anak kurang berlagak kooperatif sebab anak tidak sering main bersama, emosi anak kadangkala merasa bosan sebab dirumah sehingga mempengaruhi pada interaksi sosial anak.

Sejalan dengan riset Nurkhalifah(2020) masa pandemi ini sangat mempengaruhi untuk anak dalam segi bersosialisasi ialah berhubungan dengan sahabat sebayanya sebab terdapatnya pembatasan belajar via online(daring) tersebut ruang lingkup seseorang anak dalam bersosialisasi jadi terus

menjadi kecil yang menimbulkan minimnya interaksi sosial anak.

Aspek lain yang menimbulkan interaksi sosial anak rendah ialah umur anak. Hasil riset didapatkan informasi umur anak nyaris setengahnya 4 tahun beberapa 25(43, 1). Anak yang berumur 4 tahun belum mempunyai pengalaman dalam melaksanakan sosialisasi dengan area di sekitarnya. Anak di umur 4 tahun pula belum sanggup memilah- memilah yang baik serta tidak untuknya sebab hendak mempengaruhi terhadap interaksi sosialnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan analisa antara variabel dependen dan variabel independen dapat ditarik sebagai berikut:

1. .Ada hubungan intensitas penggunaan gadget dengan interaksi sosial anak di TK/PAUD Anna Husada Kabupaten Bangkalan
2. .Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan interaksi sosial anak di TK/PAUD Anna Husada Kabupaten Bangkalan

6.2 Saran

6. 2. 1 Teoritis

Riset ini diharapkan bisa membagikan informasi empiris menimpa pola asuh

orangtuaa serta pemakaian gadget dengan interaksi sosial anak umur prasekolah. Riset ini diharapkan sanggup mendukung riset lain dalam bidang psikologi pertumbuhan, psikologi sosial, serta psikologi pembelajaran.

6. 2. 2 Praktis

a) Orang tua

Diharapkan orang tua lebih selektif dalam membagikan mainan pada anak, paling utama pemberian izin memakai gadget. Perlunya ketegasan serta pendampingan dari orang tua dalam membagikan batas waktu dalam pemakaian gadget pada anak, supaya nantinya tidak membagikan akibat negatif yang bisa mengusik proses berkembang kembang anak, paling utama interaksi sosial anak. Tidak hanya itu, pelaksanaan pola asuh yang baik dalam perihal ini ialah pola asuh demokratis bisa jadi salah satu opsi untuk orang tua dalam membimbing serta mendidik anak.

b) Untuk tempat penelitian

Diharapkan riset ini bisa jadi acuan buat pihak TK dalam membagikan tutorial kepada anak prasekolah biar tidak kerap memakai gadget. Ketentuan anak tidak bawa HP, membagikan program kenaikan game interaksi, parenting class serta

menyarankan buat bermain dengan sahabat sebayanya di sekolah misalnya playground yang terdapat di sekolah.

c) Untuk periset selanjutnya

Untuk periset lain bisa menjadikan hasil riset ini selaku refrensi supaya bisa menyusun riset lebih baik lagi dengan memakai media yang dimodifikasi, subjek riset yang lebih luas serta dengan memakai instrumen riset yang lebih mendalam dan komprehensif serta ukuran variabel yang lebih bervariasi yang diharapkan bisa mempengaruhi pada pertumbuhan interaksi sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

Chang, L., Yan, Y., & Wang, L. (2020). Coronavirus Disease 2019: Coronaviruses and Blood Safety. *Transfusion Medicine Reviews*.

Dinawati, Y. D., Syaodih, E., & Rudiyanto, R. Meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak melalui metode bermain peran makro. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 30-41.

Dwinita, K., Pande, K., & Susilawati, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua Dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah. 6(1), 76-87.

Kasongat, J., Mardiyanti, R., & Kusnadi, S. K. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini Di Griya Benowo Indah 1 Surabaya. *Psikowipa (Psikologi Wijaya Putra)*, 1(1), 15-25.

Kurnia, L. (2020). Dampak Interaksi Sosial Anak Usia Dini Akibat Latar Belakang Orangtua Tuna Wicara. *Jurnal Aksioma Al-Asas*, 1(1).

McDonald, L. C., Gerding, D. N., Johnson, S., Bakken, J. S., Carroll, K. C., Coffin, S. E., Dubberke, E. R., Garey, K. W., Gould, C. V., Kelly, C., Loo, V., Shaklee Sammons, J., Sandora, T. J., & Wilcox, M. H. (2018). *Clinical Practice Guidelines for Clostridium difficile Infection in Adults and Children: 2017 Update by the Infectious Diseases Society of America*.

- Munisa, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 102-114.
- Norkhalifah, S.. (2021). Pengaruh Pembatasan Interaksi Sosial di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini.
- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Paud Teratai*, 5(3).
- Rima, A. 2017. Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoan. Skripsi, Program Studi PG- PAUD, Universitas Negeri Jambi, Jambi.
- Siva, E. (2016). Hubungan Bermain dengan Interaksi Sosial pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di RA. Nahdlatuth-Thalabah Kesilir Kecamatan Wuluhan.
- Warisyah, Y. 2015, 7 November. Pentignya "Pendampingan Dialogis" Orangtua Dalam penggunaan gadget pada anak usia dini. Makalah disajikan pada Prosiding Seminar Nasional Pendidikan di FKIP Universitas Muhamadiyah Ponorogo.

